



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: Maret, 13, 2026

Revised: June, 12, 2026

Available: June, 16, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Systematic literature review: Hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian *scabies* pada santri pondok pesantren

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

Abstract

Background: Scabies is a skin disease caused by infection with the mite *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. This disease remains a public health problem, particularly in Islamic boarding schools, due to its high prevalence and high transmission rate. Poor personal hygiene and environmental sanitation contribute to the spread of scabies.

Purpose: To determine the significant relationship between personal hygiene and environmental sanitation in Islamic boarding schools and the incidence of scabies.

Method: This study used the Systematic Literature Review (SLR) method with data sources from Google Scholar using the keywords "personal hygiene," "environmental sanitation," "scabies," and "Islamic boarding school students." The selected articles were cross-sectional studies published between 2019 and 2025 that met the inclusion criteria.

Results: The results of a review of five articles showed that poor personal hygiene, including cleanliness of skin, clothing, prayer equipment, towels, hands and nails, and bedding, along with inadequate environmental sanitation, can increase the risk of scabies infection and worsen its symptoms.

Conclusion: Dry or irritated skin due to an unhealthy environment is also more susceptible to scabies mite infestation. Therefore, improving personal hygiene and environmental sanitation are necessary to prevent scabies in Islamic boarding schools.

Keywords: Environmental Sanitation; Islamic Boarding School Students, *Personal Hygiene*, *Scabies*,

PENDAHULUAN

Penyakit *scabies* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit. Penyakit *scabies* atau yang dikenal oleh masyarakat dengan nama penyakit kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi kutu *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis* yang menular melalui kontak manusia dengan manusia (Aulia, Wijayantono, & Awaluddin, 2022). Kutu parasit yang dapat membuat terowongan di dalam kulit. Akibatnya dapat menyebabkan rasa gatal (Abdillah,

2020). Penyakit *scabies* ini sering kali diabaikan oleh masyarakat bahkan dianggap penyakit kulit bisa, sehingga penyakit ini menjadi salah satu masalah di seluruh dunia. *Scabies* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di daerah berpendapatan rendah, terutama pada populasi anak-anak. Tidak ada jenis kelamin atau preferensi ras tertentu untuk penderita *scabies* (Ramadhan, Faisal, Fradina, & Mawardi, 2024). Penyakit ini lebih banyak terjadi pada negara

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

berkembang yang memiliki iklim tropis dan subtropis seperti pada negara Afrika, Amerika Selatan dan Indonesia (Isramilda, Asda, & Purnama, 2023). *Scabies* merupakan salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai pada masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian *scabies* pada tahun 2014 terdapat 130 juta orang di dunia mengalami penyakit *scabies*.

Scabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung (Kadri & Fitrianti, 2021). Gejala dapat ditandai dengan munculnya lesi papul, vesikel, nodul, dengan pruritus nocturnal, disertai terowongan atau kanalikuli yang menyerang pada lapisan epidermis yang tipis. Infeksi sekunder disebabkan oleh lesi sekunder karena garukan berupa ekskoriasi atau erosi yang ditutupi oleh krusta kekuningan (Wulandari, Ulfa, & Samingan, 2023). Prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008 mencapai 5.8% sampai 12.95%. Data prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi pada masyarakat.

Prevalensi penyakit *scabies* paling tinggi ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak *interpersonal* tinggi seperti pada penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Nadiya, Listiawaty, & Wuni, 2020). *Scabies* merupakan penyakit kulit yang masih menjadi topik permasalahan kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dan tidak langsung (Aulia, 2024).

Penyakit *scabies* sering kali diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah (Rahmawati, Hestningsih, & Wuryanto, 2021). Faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit *scabies* di negara berkembang yaitu keadaan ekonomi atau kemiskinan yang berkaitan dengan rendahnya tingkat kebersihan, akses air bersih yang sulit, *personal hygiene* yang buruk dan kepadatan

hunian. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi kontak fisik antar individu menjadi akses untuk transmisi infeksi tungau *scabies* (Efendi, Adriansyah, & Ibad, 2020). *Personal hygiene* dan sanitasi lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit *scabies* (Isramilda et al., 2023). *Personal hygiene* adalah usaha untuk memelihara hidup sehat dengan perilaku menjaga kebersihan pribadi yang meliputi perilaku mandi, perilaku berpakaian, perilaku mencuci tangan dan perilaku tidur (Yulianto & Cahyo, 2020).

Selain itu, sanitasi lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan, baik secara fisik, kimia, biologi dan sosial yang menjadi mata rantai sumber penularan, pajanan dan kontaminasi terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sanitasi lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan standar kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan sehat meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan limbah, keamanan makanan dari bahan pencemar bakteri dan kimia, kebersihan udara serta kebersihan hunian atau tempat tinggal (Mayrona, Subchan, & Widodo, 2018). Namun, pada kondisi lingkungan yang buruk seperti pembuangan limbah sembarangan, makan makanan yang tidak sehat dan bergizi dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Sehingga, perlu dilakukan tindakan pencegahan dengan penyehatan lingkungan. Sanitasi lingkungan di beberapa pondok pesantren yang kurang terjaga kebersihan lingkungannya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penularan penyakit *scabies* (Ihtiarintyas, Mulyaningsih, & Umniyati, 2019).

Pesantren merupakan tempat belajar dan tempat tinggal para santri selama menempuh pendidikan. Pesantren seringkali dipandang memiliki citra yang kurang baik oleh masyarakat umum dalam menjaga kesehatan pribadi dan kebersihan lingkungan area pesantren (Rahmah, 2023). Penyakit kulit yang sering diderita oleh santri menunjukkan bahwa usaha kesehatan yang ada di lingkungan pondok pesantren masih belum dilakukan secara maksimal (Rahmah, 2023). Kebersihan asrama atau tempat tinggal para santri pondok pesantren

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

yang perlu diperhatikan diantaranya tersedianya air bersih, rutin pembuangan limbah, membersihkan jendela, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kamar, mencuci perabotan serta alat makan (Yulianto & Cahyo, 2020). Penularan *scabies* terjadi apabila *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Masih sering ditemukan bahwa beberapa masyarakat beranggapan pondok pesantren merupakan tempat yang kumuh dengan kondisi lingkungan dan pola kehidupan yang tidak sehat (Mayrona et al., 2018). Hal ini dapat berimbas pada penyakit *scabies* yang hampir selalu didapatkan tiap pondok pesantren yang kurang menjaga kebersihan (Aulia, 2024).

Image yang beredar di masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki kondisi lingkungan yang tidak sehat dengan pola kehidupan yang sering ditunjukkan oleh santri pondok pesantren seperti santri yang kotor, lusuh, dan tidak menunjang pola hidup sehat (Hidayat, Hidayat, & Bahtiar, 2022). Penyakit *scabies* identik dengan penyakit yang sering dialami oleh santri pondok pesantren. Ada ungkapan, belum afdhol bagi seorang santri yang tinggal di pesantren bila belum terkena budug/ *scabies* (Hidayat et al., 2022). Penyakit *scabies* menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal di lingkungan yang sama dan kebiasaan *personal hygiene* yang buruk sehingga dapat menyebar dengan cepat kepada individu lainnya. Beberapa kebiasaan santri pondok pesantren yang ditemukan baik santri putra maupun santri putri yaitu kurangnya menjaga *personal hygiene*, memelihara lingkungan, menjaga asupan makanan serta malas bersih – bersih. Penyebab lainnya seperti kondisi kebersihan yang tidak terjaga, sanitasi lingkungan yang buruk, gizi kurang, kondisi asrama yang lembab dan kurangnya pencahayaan dari sinar matahari secara langsung (Sulistiarini, Porusia, Asyfiradayati, & Halimah, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *systematic literatur review*. Penelitian ini menggunakan database yang bersumber dari *Google Scholar*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel penelitian yang telah dipublikasikan pada

tahun 2020-2025 dan artikel penelitian tersebut dapat dibuka dan diakses secara lengkap atau *full text*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian dalam PECOS dan artikel lengkap yang tidak dapat dibuka dan diakses secara lengkap. Pencarian artikel sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan kata kunci yaitu "*personal hygiene*", "sanitasi lingkungan", "*scabies*", dan "santri pondok pesantren".

Kriteria kelayakan dalam penelitian ini adalah (1) Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren yang menderita penyakit *scabies*, (2) *Exposure* dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan pondok pesantren, (4) *Outcome* dalam penelitian ini adalah penyakit *scabies*, dan (5) Desain studi dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Setelah jurnal telah terkumpul, dilakukan *screening* dengan menggunakan Metode PRISMA

Screening artikel menggunakan Metode PRISMA dalam *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "*personal hygiene*", "sanitasi lingkungan", "*scabies*", dan "santri pondok pesantren" didapatkan 361 artikel, sebanyak 120 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kata kunci lalu masuk dalam tahap identifikasi didapatkan 241 artikel sesuai dengan tujuan penelitian dan sebanyak 96 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui tahap penyaringan, didapatkan sebanyak 145 artikel dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan sebanyak 77 artikel dikeluarkan karena tidak menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Lalu pada tahap kelayakan didapatkan 68 artikel yang sesuai dengan tahun publikasi, akses lengkap atau *full text* serta kesesuaian pembahasan dan sebanyak 63 artikel dikeluarkan dikarenakan tidak sesuai dengan tahun publikasi, akses lengkap atau *full text* serta ketidaksesuaian pembahasan. Tahap terakhir adalah artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut sebanyak 5 artikel.

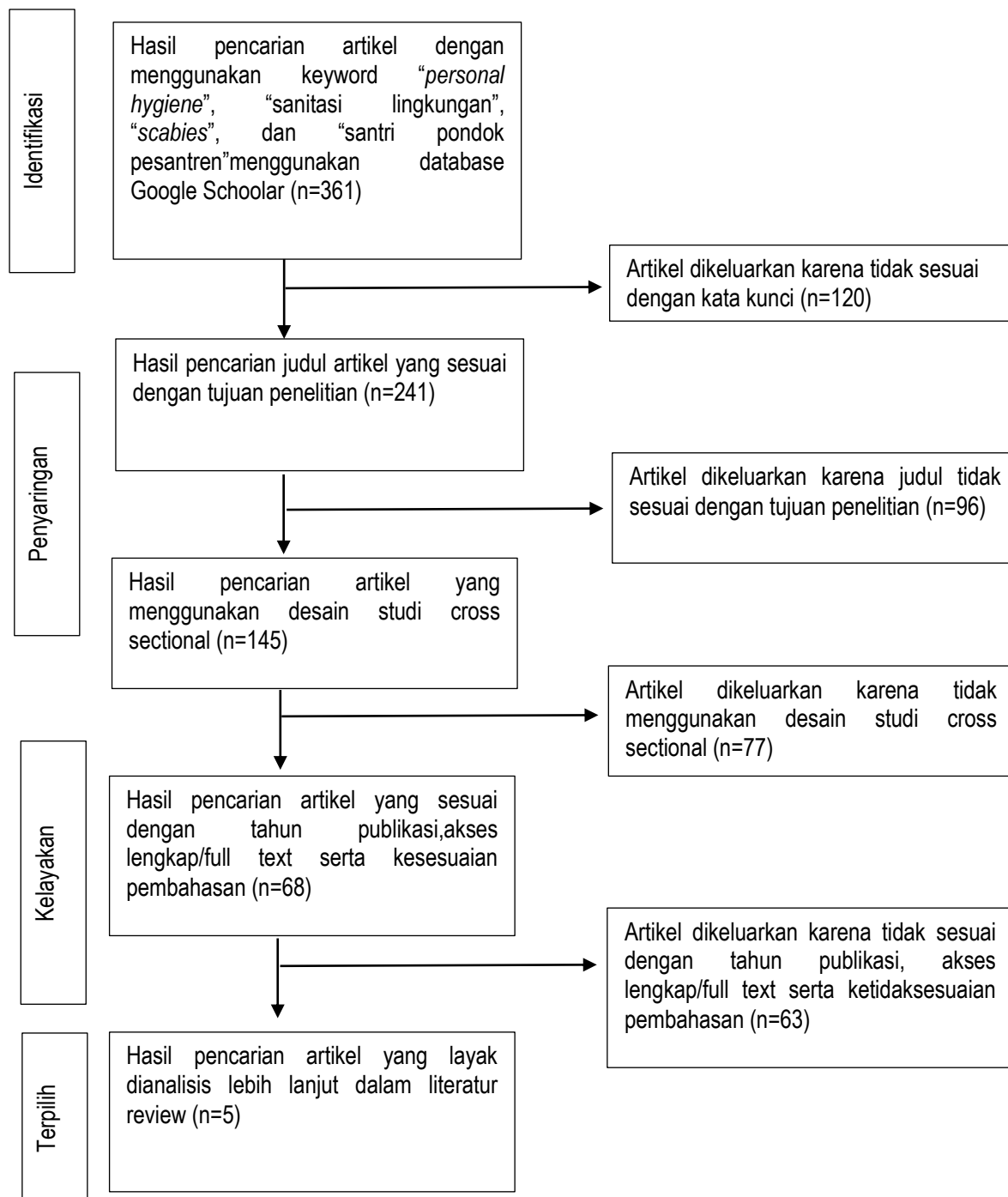
Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren



Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

HASIL

Tabel 1. Pemetaan Data Hasil Literatur

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Nadiya et al., 2020) (Indonesia)	Mengetahui gambaran dan mengidentifikasi kan ada nya hubungan <i>personal hygiene</i> dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit kulit skabies pada santri Pondok Pesantren Sa'datuddaren Kota Jambi.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji chi square. Instrumen yang digunakan kuesioner dan Form Pemeriksaan Sanitasi Pesantren. Total populasi penelitian ini adalah 85 Santri.	Dari 85 responden sebanyak 57,7% responden menderita skabies dan sebanyak 42,3% responden tidak menderita skabies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara <i>Personal hygiene</i> ($p= 0,832$) dengan kasus skabies di Pesantren Sa'adatuddaren Tahun 2019
(Sulistiari et al., 2022) (Indonesia)	Menganalisis hubungan faktor lingkungan fisik (kepadatan hunian, luas ventilasi, suhu dan kelembaban kamar) dan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian skabies.	Penelitian termasuk analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Responden penelitian ini sebanyak 67 santri di pondok pesantren As-syafi'iyah 2 Sidoarjo menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Analisis data menggunakan uji <i>Chi square</i> . Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara kepadatan hunian kamar ($p=0,043$), luas ventilasi ($p=0,000$), kelembaban udara ($p=0,000$), <i>personal hygiene</i> ($p=0,023$) dengan kejadian skabies. Tidak ada hubungan antara suhu udara kamar ($p=0,055$) dengan kejadian skabies.

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Tajudin et al., 2023) (Indonesia)	Mengetahui hubungan <i>personal hygiene</i> dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies serta perbedaan <i>personal hygiene</i> dan sanitasi lingkungan antara laki-laki dengan perempuan di pondok pesantren.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional menggunakan studi survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan total sampel 114. Analisis menggunakan analisis distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan <i>Mann-Whitney Test</i> dengan <i>p-value</i> kurang dari 0,05.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara subvariabel <i>personal hygiene</i> dan Sub-variabel sanitasi lingkungan berhubungan secara signifikan dengan kejadian skabies.
(Isramilda et al., 2023) (Indonesia)	Mengetahui hubungan bermakna antara <i>personal hygiene</i> , tingkat pengetahuan dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies Di Pondok Pesantren Darul Falah Kota Batam	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Dengan sampel sebanyak 162 orang. Hasil penelitian menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Pada penelitian ini hasil analisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies menggunakan uji Chi-Square memperoleh angka korelasi <i>Personal hygiene</i> ($p= 0,001$), Tingkat Pengetahuan ($p=0,000$), Sanitasi Lingkungan ($p=0,000$). Pada hasil uji multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda (<i>Multiple Regression Logistic</i>) dengan hasil Sanitasi Lingkungan OR 95% CI (7,955).

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Hasti et al., 2024) (Indonesia)	Menjelaskan faktor <i>personal hygiene</i> dan sanitasi lingkungan yang menyebabkan kejadian skabies terjadi pada santri Al Bayan Hidayatullah Makassar.	Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Sampel yakni semua santri Al Bayan Hidayatullah sebanyak 67 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner <i>personal hygiene</i> dan lembar observasi sanitasi lingkungan.	Hasil uji chi-square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> kulit dan kejadian skabies (nilai $p = 0,000$), terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> tangan dan kejadian skabies (nilai $p\text{-value} = 0,014$), terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> kuku dan kejadian skabies (nilai $p = 0,023$), terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> pakaian dan kejadian skabies (nilai $p = 0,000$), terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> handuk dan kejadian skabies (nilai $p = 0,006$), Tidak terdapat hubungan antara <i>hygiene</i> tempat tidur dan sprengi dan kejadian skabies (nilai $p = 0,095$), Tidak terdapat hubungan antara sanitasi air bersih dan kejadian skabies (nilai $p = 0,538$), Tidak terdapat hubungan antara sarana pembuangan kotoran dan kejadian skabies (nilai $p = 0,538$), Tidak terdapat hubungan antara sarana pembuangan air limbah dan kejadian skabies (nilai $p = 0,538$), Tidak terdapat hubungan antara sarana pembuangan sampah dan kejadian skabies (nilai $p = 0,538$), Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dan kejadian skabies (nilai $p = 0,538$).

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

PEMBAHASAN

Seluruh penelitian yang telah dilakukan pada pondok pesantren yang tersebar di beberapa provinsi yang ada di Indonesia yaitu provinsi Jambi, Jawa Timur, Batam, dan Sulawesi Selatan. Berdasarkan dari lima artikel yang telah didapatkan dan dianalisis. Secara teori penyakit *scabies* erat kaitannya dengan kondisi hygiene perorangan atau *personal hygiene*. Sehingga dalam pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri dengan melakukan kebiasaan mandi secara rutin, menghindari penggunaan handuk dan pakaian secara bergantian menghindari penggunaan sprei bergantian dengan penderita *scabies*, mencuci pakaian, handuk, sprei secara rutin dan menjemur kasur serta bantal dibawah sinar matahari secara berkala (Nadiya et al., 2020).

Penelitian di Pondok Pesantren As- syafi'iyah 2 Sidoarjo didapatkan hasil analisis bahwa hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren As- syafi'iyah 2 Sidoarjo yaitu ($p=0.023$) yang beranalisis keeratan hubungan didapatkan koefisien phi 0.310 artinya keeratan hubungan rendah. Namun dengan demikian, semakin banyak santri yang mempunyai hygiene kurang banyak yang mengalami penyakit *scabies* (Sulistiarni et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy – Syadzili 4 Gondanglegi Malang yang menyatakan hubungan subvariabel *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Asy – Syadzili 4 Gondanglegi Malang yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan pakaian dan alat sholat, kebersihan handuk, kebersihan tangan dan kuku, dan kebersihan tempat tidur (Tajudin, Wardani, Hapsari, & Katmawanti, 2023). Hasil menunjukkan bahwa masing – masing subvariabel memiliki hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren dengan hasil *risk estimate* pada semua variabel diperoleh sebesar OR (*odds ratio* sebesar >1). Hasil OR menunjukkan responden yang mempunyai kategori *personal hygiene* buruk berpeluang lebih tinggi menderita *scabies* jika dibandingkan dengan yang mempunyai *personal hygiene* baik.

Penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Kota

Batam santri yang menderita *scabies* dengan *personal hygiene* yang buruk sebanyak 66 santri (72,5%) dan dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 25 santri (27,5%). Berdasarkan hasil uji chi-square, variable independent yaitu *personal hygiene*, didapatkan nilai p (p value) = 0.001, dimana angka tersebut menyatakan angka yang signifikan karena nilai $p < \alpha = 5\%$ (0.05) maka dari itu dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri pondok pesantren Hasil penelitian tersebut menjelaskan kesesuaian dengan teori bahwa santri yang kurang menjaga kebersihan diri berisiko tinggi terkena penyakit *scabies*. *Personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit *scabies* (Isramilda et al., 2023). Penelitian lainnya di Pondok Pesantren Al – Bayan Hidayatullah Makassar dalam pengujian data didapatkan hasil bahwasannya nilai p yakni 0.014 dengan nilainya kurang dari $\alpha = 0.05$ pada semua variabel *personal hygiene*. Sehingga dari penelitian tersebut kejadian *scabies* sebanyak 21 orang, terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* kulit dan kejadian *scabies*, terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* tangan dan kejadian *scabies*, terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* kuku dan kejadian *scabies*, terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* pakaian dan kejadian *scabies*, terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* handuk dan kejadian *scabies*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene* tempat tidur serta sprei dan kejadian *scabies* (Hasti, Abdi, Surdam, Fattah, & Yuniati, 2024).

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren As- syafi'iyah 2 Sidoarjo Jawa Timur ditemukan bahwa kondisi fisik lingkungan pondok pesantren tersebut memiliki kepadatan hunian kamar, luas ventilasi kamar, kelembaban udara kamar yang kurang baik (Iskandar, 2018). Hal ini juga selaras dengan penelitian pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang yang menjelaskan bahwa kondisi sanitasi lingkungan pondok tersebut memiliki sanitasi lingkungan pondok yang buruk dengan Hasil *risk estimate* pada sanitasi lingkungan diperoleh sebesar OR (*odds ratio* sebesar >1). Hasil OR menunjukkan

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

responden santri yang memiliki kategori sanitasi lingkungan buruk berpeluang lebih tinggi menderita skabies jika dibandingkan dengan santri yang memiliki sanitasi lingkungan baik.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Batam sanitasi lingkungan pondok pesantren juga tidak memenuhi syarat yang dikarenakan sebanyak 67 santri (73.6%) mengalami penyakit *scabies* dikarenakan sanitasi lingkungan pondok pesantren yang buruk. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menjadi penyebab meningkatnya risiko santri terkena *scabies*. Tungau *scabies* dapat hidup dengan cepat pada lingkungan yang lembab dan kotor. Seperti tempat tidur, bantal, pakaian dan sprei yang jarang diganti dan dicuci. Apabila lingkungan sekitar pondok pesantren tidak bersih, tungau penyebab *scabies* akan mudah menyebar dan bertahan hidup dari individu ke individu lainnya. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan kulit yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan memperburuk gejala penyakit *scabies*. Kulit yang kering atau kulit yang teriritasi karena lingkungan yang buruk dapat lebih mudah terinfeksi oleh tungau penyebab *scabies* (Istramilda et al., 2023). Sanitasi lingkungan yang baik bisa membantu untuk mencegah penyebab penyebaran penyakit *scabies*, contohnya dengan memastikan kebersihan yang baik mencakup rajin mencuci tangan, mandi, dan mengganti pakaian yang kotor dengan pakaian yang baru dan bersih (Istramilda et al., 2023).

Keseluruhan artikel yang telah dibahas, pondok pesantren di Indonesia masih memiliki permasalahan terkait *personal hygiene* perorangan serta sanitasi lingkungan pondok pesantren. Karena sanitasi lingkungan yang merupakan cara untuk menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik yang meliputi tanah, air dan udara masih saja dianggap bukan masalah serius (Zahtamal, Restila, Restuastuti, Anggraini, & YUSDIANA, 2022). Kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik dapat menjadi penyebab pemicu tumbuhnya masalah kesehatan pada manusia terutama kesehatan pada kulit (Zahtamal et al., 2022). Pondok pesantren mempunyai kegiatan yang sangat padat, baik kegiatan formal atau

non formal, maka dengan adanya kegiatan yang padat sehingga santri pondok pesantren kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan serta hunian yang padat merupakan faktor terjadinya santri terkena penyakit *scabies* (Ramadhan et al., 2024). Penularan penyakit skabies terjadi bila kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.

Image yang selama ini berkembang dimasyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh para santrinya baik yang wanita ataupun yang pria tidak jarang yang sering kali kotor, lusuh, dan sama sekali tidak menunjang perilaku yang sehat (Naviasari, Ratnawati, & Warsito, 2022). Pondok pesantren merupakan komunitas dengan risiko terjadinya skabies yang cukup tinggi. Beberapa *personal hygiene* buruk yang dilakukan santri di pondok seperti tidur berhimpitan dan malas untuk bersih-bersih, sering bertukar pakaian, handuk, dan tempat tidur kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya penularan skabies (Andika, Azmi, Rinayu, & Mulianingsih, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *systematic literature review* terhadap lima artikel, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian *scabies* pada santri. *Personal hygiene* yang buruk meliputi kebersihan kulit, tangan dan kuku, pakaian, alat salat, handuk serta tempat tidur. Sanitasi lingkungan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko infeksi *scabies* serta memperparah gejalanya. Selain itu, kondisi kulit yang kering atau teriritasi akibat lingkungan yang kurang sehat lebih rentan terinfeksi tungau penyebab *scabies*. Sehingga, peningkatan *personal hygiene* dan perbaikan sanitasi lingkungan diperlukan untuk mencegah terjadinya *scabies* di pondok pesantren.

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. Y. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Medika Utama*, 02 No. 01, 261–265.
- Andika, T. A., Azmi, F., Rinayu, N. P., & Mulianingsih, W. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), 82-87.
- Aulia, Z. (2024). Faktor Risiko Scabies Pada Santri Laki-Laki Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 148-158.
- Aulia, N., Wijayantono, W., & Awaluddin, A. (2022). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 72-78.
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 25-28.
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A. S., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(2), 33–38.
- Hasti, A. G., Abdi, D. A., Surdam, Z., Fattah, N., & Yuniati, L. (2024). Faktor Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan yang Mempengaruhi Kejadian Skabies. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(5), 375-385.
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 83-90.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Ilmiah Pena*, 1(1), 79–84.
- Istramilda, I., Asda, A., & Purnama, R. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darul Falah Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(1), 312-322.
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 72-75.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari: <https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/376/1/FIX%20Buku%20Digital%20STANDAR%20PROFESI%20TENAGA%20SANITASI%20LINGKUNGAN%20%282%29.pdf>
- Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(1), 100-112.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99-106.

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>

Systematic literature review: Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pondok pesantren dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren

- Navlasari, L. N., Ratnawati, R., & Warsito, E. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Kabupaten Magetan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 129-136.
- Rahmah, F. (2023). Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2023. *Proceeding of The 16th Continuing Medical Education*, 185–197.
- Rahmawati, A. N., Hestningsih, R., & Wuryanto, M. A. (2021). Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren X Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 21–24.
- Ramadhan, M., Faisal, F., Fradina, I. T., & Mawardi, A. (2024). Peningkatan Kesehatan Santri dalam Pondok Pesantren melalui Edukasi tentang Scabies. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 68-76.
- Sulistiarini, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan faktor lingkungan fisik dan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137-150.
- Tajudin, I. M., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Katmawanti, S. (2023). Hubungan *Personal hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang). *Sport Science and Health*, 5(2), 200–217.
- Wulandari, R., Ulfa, L., & Samingan, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 101-109.
- Yulianto, W. H., & Cahyo, R. J. N. (2020). *Hygiene, Sanitasi dan K3*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zahtamal, Z., Restila, R., Restuastuti, T., Anggraini, Y. E., & YUSDIANA, Y. (2022). Analisis hubungan sanitasi lingkungan terhadap keluhan penyakit kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 9-17.

Adinda Fitria Nur Izati*, Disney Prajnowita

Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: Adinda Fitria Nur Izati. *Email: adinda.fitria.nur-2019@fkm.unair.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2850>